

## Efektifitas Teknik Logoanalisis Dalam Membentuk Pribadi Unggul di Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19

**Sri Ngayomi Yuda Wastuti, Jamila, Lahmuiddin**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[sringayomi@umsu.ac.id](mailto:sringayomi@umsu.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik Logoanalisis dalam membentuk pribadi unggul di tengah masyarakat pada masa pandemic COVID-19. Teknik logoanalisis didemonstrasikan oleh guru dalam menghadapi situasi krisis di masa pandemi. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan teknik Logoanalisis lebih menekankan pada memiliki kajian yang berfokus pada praktikal teknik konseling melalui upaya memperluas kesadaran diri (*expanding conscious awareness*) dan merangsang imajinasi kreatif (*stimulating creative imagination*). Metode penelitian ini adalah dengan tindakan secara langsung dan melalui metode library research untuk melihat kesesuaian teori yang ada dengan proses konfrontasi fenomena perubahan kecemasan siswa menghadapi situasi pandemi saat sebelum dan sesudah dilakukan pelayanan logoanalisis dengan memanfaatkan program pengabdian masyarakat yang menghasilkan perubahan mendasar. Hasil penelitian adalah pelatihan logoanalisis mampu diteruskan kepada siapapun untuk menjadikan diri individu diolah menurut kesesuaian apa yang diinginkan individu itu sendiri termasuk menjadikan dirinya pribadi unggul di tengah masyarakat

**Kata Kunci: Logoanalisis, Pribadi Unggul, Masa Pandemi**

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Logoanalysis technique in forming superior personalities in society during the COVID-19 pandemic. The logoanalysis technique was demonstrated by the teacher in dealing with crisis situations during the pandemic. Guidance and Counseling services with Logoanalysis technique emphasize more on having studies that focus on practical counseling techniques through efforts to expand self-awareness (*expanding conscious awareness*) and stimulate creative imagination (*stimulating creative imagination*). This research method are by direct action and through library research methods to see the suitability of existing theories with the confrontation process of the phenomenon of changing student anxiety in dealing with pandemic situations before and after logo-analysis services are carried out by utilizing community service programs that produce fundamental changes. The result of the research is that logoanalysis training can be passed on to anyone to make the individual self-processed according to the suitability of what the individual wants, including making himself personally superior in society.*

**Keywords: Logoanalysis, Superior Personality, Pandemic Period**

## PENDAHULUAN

Saat ini kita hidup pada zaman yang hampir seluruh aktivitasnya mengandalkan peralatan sebagai hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Teknologi berkembang sedemikian pesatnya serta memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dengan adanya perkembangan teknologi, maka semakin mudah manusia di dunia untuk mengakses segala kebutuhannya dengan waktu yang relatif singkat dan menghemat biaya.

Mayasari (2014)<sup>1</sup> menjelaskan bahwa “pribadi tangguh dalam istilah agama, merupakan pribadi yang memiliki kemampuan untuk bersyukur apabila ia mendapat sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan, kesuksesan, mendapat rezeki, dan lain-lain”. Sebaliknya, jika ia mendapati sesuatu yang tidak diharapkannya, baik berupa kesedihan, kegagalan, mendapat bencana, dan lain-lain, maka ia memiliki ketahanan untuk selalu bersabar. Pribadi seperti ini memposisikan setiap kejadian yang menyimpannya adalah atas izin dan kehendak Allah SWT. Ia pasrah dan selalu berusaha untuk bangkit dengan cara mengambil pelajaran dari setiap kejadian tersebut. Pribadi pantang menyerah ini bukan saja semata-mata secara fisik, namun yang lebih penting justru adanya sifat positif dalam jiwanya yang begitu tangguh dan kuat.

Kesulitan hidup yang dialami seseorang merupakan pintu masuk bagi munculnya tindakan-tindakan negatif pada diri seseorang seperti munculnya perilaku korupsi bisa jadi pada awalnya karena adanya masalah ekonomi yang dihadapi seseorang. Penggunaan narkoba dapat juga berangkat dari ketidakmampuan seseorang mengatasi masalah yang dihadapinya, karena dengan penggunaan narkoba seseorang secara subyektif merasakan dapat keluar dari masalahnya. Oleh karena itu salah satu karakter positif yang perlu dikembangkan adalah kemampuan *resilience*.

Pribadi yang *resi lience*/tangguh memiliki moral dan karakter kuat akan mengetahui mana yang benar dan tidak, apa yang baik dan tidak serta dampak dari perilaku yang mereka lakukan. Kehidupan kini yang semakin kompleks dan penuh tantangan, selain pribadi yang cerdas dan baik, diperlukan juga ketangguhan,

---

<sup>1</sup> Mayasari, Yuriska, dkk. 2014. Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang. Jurnal pendidikan Matematika FMIPA UNP. Vol. 3 No 1.

kepribadian tahan banting agar dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan hidup maupun berbagai bencana, baik sebagai pribadi, kelompok, suatu bangsa, bangsa Indonesia mampu bertahan, bangkit dan terus maju menghadapi berbagai situasi yang tidak diharapkan tersebut. Kemampuan ini disebut sebagai kemampuan *resilience* dan yang menguntungkan adalah jenis kemampuan ini dapat dilatihkan. Setiap masalah tersebut membutuhkan pemecahan yang harus dilakukan masyarakat secara bersama sama.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, manusia dituntut mampu untuk membaca setiap tantangan yang ada pada masa kini. Manusia harus mampu untuk mencari sendiri pemecahan masalah yang timbul dari dampak kemajuan zaman karena tidak semua kemajuan zaman berdampak baik, dampak negatif juga harus diperhitungkan. Manusia harus tangguh dan mampu untuk berkompetensi untuk menghadapi tantangan itu. Untuk menciptakan manusia yang mampu berkompetensi untuk menghadapi kemajuan zaman, diperlukan lembaga pendidikan, tempat di mana guru memainkan peranan yang sangat vital. Guru sangat berperan dalam membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kompetensi yang tinggi. Oleh sebab itulah hendaknya perlu diketahui apa saja tantangan guru dalam mendidik yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan informasi serta peranan guru bidang studi dalam mengoptimalkan potensi peserta didik.

Kondisi wabah pandemi dapat dirasakan oleh semua orang tanpa terkecuali. Kecemasan memuncak dimana-mana sehingga kegiatan pembelajaran di setiap sekolah maupun perguruan tinggi menjadi berubah total. Masa tahun 2020, setiap individu dibuat cemas dengan wabah covid 19 yang mengancam keselamatan jiwa setiap individu yang tertular. Ini menuntut setiap individu harus kuat dan sigap menghadapinya. Mayasari (2014)<sup>2</sup> menyatakan bahwa “*resilience*, adalah sikap mempertangguh diri dari biasanya dengan kapasitas yang maksimal merespon secara sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan, bencana, trauma yang dapat menghambat aktivitas individu karena tekanan hidup sehari-hari yang ditimbulkan dari keadaan tersebut”.

---

<sup>2</sup> Ibid

Jika setiap individu mampu mandiri dalam mengembangkan kepribadian tangguh ini, tentu tidak akan ada ketakutan yang berujung pada kepanikan yang mengacaukan kehidupan di berbagai tempat seperti aksi memborong barang makanan, menimbun masker dan lain sebagainya. Tindakan ini akan mempengaruhi pemerataan barang dan bahan makanan pokok sehingga menimbulkan kelangkaan dan kenaikan harga barang. Di satu sisi, kecemasan akan terkena wabah ini menimbulkan tekanan psikologis yang menimbulkan kerentanan pada kestabilan kesehatan fisik individu. Jika individu sering gelisah dan cemas, maka akan mudah jatuh sakit dan virus akan mudah menyerang. Maka dari itu, peneliti merasa tergerak untuk memberikan pelatihan kepada guru di SMP dan di SMA Kab Simalungun tentang mengembangkan kepribadian unggul dalam menghadapi masa pandemi agar tetap sehat dan kuat, dan mampu berkreatifitas walaupun bekerja di rumah masing-masing, dan mulai membiasakan diri untuk hidup bersih dan teratur.

Perubahan keadaan akan mempengaruhi kebiasaan orang banyak. Orang yang tangguh dapat secara efektif mengatasi atau beradaptasi dengan situasi-situasi kehidupan yang penuh tekanan dan masalah. Aspek lain dari kepribadian *resilience* ini yaitu kemampuan seseorang untuk tidak hanya mampu bangkit dari situasi sulit, namun juga dapat menggunakan pengalamannya untuk membangun kekuatan diri sehingga dapat berkembang sebagai pribadi yang lebih baik dalam mengatasi tekanan dan tantangan dimasa akan datang. Untuk itu, prodi Bimbingan dan Konseling merasa terpanggil untuk menanggapi keadaan ini dan berusaha ikut andil mengantisipasi pengaruh dari keadaan ini dalam bidang pendidikan dan pembelajaran siswa di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*) dan didukung dengan pembuktian efektifitas dilapangan sebagai bentuk pengabdian. Penelitian kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka yang kemudian dibaca dan dicatat serta diolah menjadi bahan penelitian (Zed, 2008)<sup>3</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>3</sup>Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

kepastakaan yang bersifat teoritis dengan menggunakan data pustaka berupa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen baik yang berbentuk cetak maupun elektronik serta sumber-sumber data lainnya yang dianggap relevan dengan kajian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini mungkin banyak dari manusia lari dari kenyataan yang sering kali membuat dirinya takut dalam mengambil keputusan, ia lebih baik lari dari kenyataan daripada harus dihadapkan pada sebuah pilihan yang menekan hidupnya. Karena tidak tahan dan tidak memiliki kemampuan serta keberanian yang besar atas dirinya manusia sering kali lari. Selain itu, manusia juga sering kali tergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan. Akibat ketergantungan itu banyak manusia tidak dapat memunculkan “ke-ontektikan” dirinya. Corey (1995)<sup>4</sup> menyatakan bahwa “diri manusia sering kali mengekor pandangan orang lain. Manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam tiap pengambilan keputusan yang menyangkut nasib kehidupan mereka”. Meskipun kita dulu tidak ada pilihan untuk dilahirkan atau tidak, cara kita hidup dan menjadi apa kita ini merupakan hasil pilihan-pilihan yang kita tentukan.

Kecemasan dalam tingkat tertentu dapat membuat seseorang menjadi lebih produktif. Misal, ketika seseorang merasa cemas tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dan mengumpulkannya tepat waktu agar dapat terhindar dari cemas yang lebih berat. Seperti halnya cemas jika di marahi orang tua apabila tidak masuk kelas maka ia akan menyegerakan segala aktifitasnya agar dapat mengikuti kelas. Alwisol (2014)<sup>5</sup> menjelaskan bahwa “Perasaan cemas yang disebutkan diatas bukanlah menjadi suatu masalah, cemas akan menjadi masalah apabila perasaan itu begitu mengganggu sampai menghambat seseorang dalam melakukan aktifitasnya”. Perasaan cemas yang berlebihan inilah yang perlu penanganan dan pemecahan praktis agar ia dapat melakukan aktifitas seperti biasa dan mencapai kehidupan efektif sehari-hari. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling yang merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi

<sup>4</sup> Gerald Corey. 1995. *Teori dan Praktek Dari Konseling dan Psikoterapi*. Semarang : IKIP Semarang Press.

<sup>5</sup> Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian (Revisi)*. Malang: UMM Press.

perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Barlow (2002)<sup>6</sup> mengatakan bahwa “kecemasan merupakan komplikasi dari beberapa emosi, dan perasaan takut adalah yang paling dominan diantara yang lain”. Dari sudut pandang psikoanalisa, kecemasan merupakan perasaan takut yang diakibatkan oleh merepresi perasaan, kenangan, hasrat dan pengalaman yang muncul di kesadaran seseorang (Corey, 2012)<sup>7</sup>. Ada tiga jenis kecemasan, antara lain “1) kecemasan realitas yang dapat diartikan sebagai perasaan takut akan bahaya dari dunia luar, 2) kecemasan neurotis atau ketakutan kepada suatu bahaya yang tidak diketahui dan 3) kecemasan moral yang disebabkan oleh perang batin atau perasaan bersalah akibat menyadari konsekuensi yang akan dihadapi.” Selanjutnya Corey menjelaskan bahwa “seseorang yang mengalami kondisi diatas memerlukan bantuan, yang dalam permasalahan ini merupakan wilayah kerja konselor”. Konseli diberikan suatu layanan agar dapat mengatasi kecemasan yang dialaminya. proses layanan bimbingan dan konseling dianggap mampu mengatasi permasalahan konseli tergantung teknik apa yang disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Teknik logoanalisis adalah salah satunya yang mampu memberikan tanggapan berharga bagi pembentukan diri individu untuk mensiasati pengaruh yang diakibatkan dari situasi pandemi yang mampu memberikan kecemasan akut sehingga individu mengalami perubahan dalam mengisi aktifitasnya dengan sikap dan perilaku yang bisa merugikan.

Hasil pelaksanaan pelatihan logoanalisis mampu diteruskan kepada siapapun untuk menjadikan diri individu itu diolah menurut kesesuaian apa yang diinginkan individu itu sendiri termasuk menjadikan dirinya pribadi unggul. Pribadi unggul yaitu suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik daripada orang lain. Yang mana dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya. Stoltz dalam Mayasari (2014)<sup>8</sup> “menjelaskan bahwa dengan resilience dapat memberitahukan seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi

---

<sup>6</sup> Barlow, D. H. (2002). *Anxiety and Its Disorders The Nature and Treatment of Anxiety and Panic* (2 ed.). New York: The Guilford Press.

<sup>7</sup> Corey, G. (2012). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9 ed.). Canada: Brooks Cole.

<sup>8</sup> Ibid

kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya, sehingga tidak melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri. Pribadi yang resilience/tangguh memiliki moral dan karakter kuat akan mengetahui mana yang benar dan tidak, apa yang baik dan tidak serta dampak dari perilaku yang mereka lakukan. Selain itu mereka tetap dapat mengambil keputusan atau melakukan tindakan secara benar dan tepat. Mereka sadar bahwa tindakan benar tersebut kadangkala adalah keputusan yang tidak populer, namun pada akhirnya mereka tidak mudah terpengaruh dan cenderung menjauhi hal-hal yang membahayakan dan merugikan diri mereka.

## KESIMPULAN

Dalam teknik konseling logoanalisis ini, khususnya dalam proses penemuan makna hidup, terapis atau konselor maupun sebaya bertindak sebagai dianggap teman yang berperan serta (*the participating partner*) yang sedikit demi sedikit menarik keterlibatannya bila klien telah mulai menyadari dan menemukan makna hidupnya. Untuk itu relasi konselor dengan klien harus mengembangkan hubungan antar pribadi yang ditandai oleh keakraban dan keterbukaan, serta sikap dan kesediaan untuk saling menghargai, memahami, dan menerima sepenuhnya satu sama lain. Fungsi terapis dalam hal ini adalah membantu membuka keleluasaan pandangan klien terhadap berbagai nilai dan pengalaman hidup yang secara potensial memungkinkan ditemukannya makna hidup dirinya dalam berbagai situasi apapun.

Manfaat yang diperoleh masyarakat secara umum adalah memperoleh kompetensi khusus dalam menghadapi situasi krisis saat ini yaitu masa pandemi yang terjadi di seluruh negara belahan dunia berupa penyebaran penyakit yang dapat menyerang siapapun. Pribadi tangguh yang dilatihkan adalah memberikan kesaran kepada masyarakat secara umum dan kepada siswa secara khusus untuk mengantisipasi diri untuk bersikap dan berperilaku sesuai panduan yang telah dikeluarkan pemerintah untuk menjaga diri dari jangkitan wabah dengan melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan agar terjaga secara mandiri dan menjadi pemutus rantai penyebaran virus tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Awalya, dkk. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian (Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Barlow, D. H. (2002). *Anxiety and Its Disorders The Nature and Treatment of Anxiety and Panic* (2 ed.). New York: The Guilford Press.
- Bertens, K. 2006. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia.
- Corey, G. (2012). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9 ed.). Canada: Brooks Cole.
- Dister, Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiwijono, Harun. 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kierkegaard, Sören Aabye (Johannes De Silentio), 1983, *Fear and Trembling*, Terj. Howard V. Hong dan Edna H. Hong, Princeton University Press: Princeton
- Palmer, Donald, D. 2003. *Sartre Untuk Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nietzsche, Frederich, 2010, *Sabda Zarathustra*, diterjemahkan oleh Sudarmadji dan Ahmad Santoso, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nursalim, Mochammad. 2003, h.32. *Strategi dan Intervensi Konseling*, Jakarta: Akademia Permata.
- Parson, M & Stephenson, M. 2005. *Developing reflective in student teachers: collaboration and critical partnerships*.
- Santrock, J.W., 1999. *Life-span development* (7th edition), Boston: McGraw-Hill.
- Stoltz, P. G., 2000. *Adversity quotient at work: Make everyday challenges - The key to your success*, New York: HarperCollins.
- Reivick, K & Shatte, A., 2002. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*, New york: Broadway Books.
- Suwarjo, 2008. *Modul Pengembangan Resilience*, Yogyakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uyun, Zahrotul, 2012. *Resilience dalam Pendidikan Karakter*, Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam.
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.